

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Protein merupakan salah satu sumber makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Semakin maju suatu negara, maka kesadaran akan kebutuhan protein semakin meningkat. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein menyebabkan kebutuhan daging di Indonesia terus meningkat (Direktorat Jenderal Peternakan 2007). Sapi potong merupakan salah satu komoditas peternakan yang dapat memenuhi permintaan sumber protein asal ternak. Berdirinya perusahaan penggemukan sapi potong merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging masyarakat. Pada peternakan sapi potong, sapi dipelihara dengan metode intensif, diharapkan hasil dari penggemukan tersebut diperoleh kualitas daging yang baik (Abidin, 2006).

Bandini (1997) menyatakan bahwa salah satu unsur pemeliharaan yang tidak boleh diabaikan adalah kesehatan ternak. Pada pemeliharaan ternak prinsip pencegahan penyakit lebih baik dari pada pengobatannya. Prinsip pencegahan lebih baik dari pada pengobatan perlu ditanamkan pada pemeliharaan ternak, agar memperoleh hasil usaha dan kualitas ternak yang baik. Perseroan Terbatas Lembu Jantan Perkasa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong. PT. Lembu Jantan Perkasa mendapatkan bakalan yang diimpor dari Australia. Proses pengangkutan sapi dari Australia banyak menemukan kendala, salah satunya adalah banyaknya sapi yang stres pada saat pengangkutan. Kondisi stres selama pengangkutan dapat menyebabkan sapi sakit ketika tiba di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan penulis ingin mengetahui lebih

dalam tentang “Kejadian Sakit Pada Sapi Baru Datang di PT. Lembu Jantan Perkasa”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk menggambarkan kejadian sakit pada sapi baru datang serta penanganannya di PT. Lembu Jantan Perkasa Serang, Banten.

1.3 Kerangka Pemikiran

Tahapan kedatangan sapi dari Australia merupakan tahapan yang perlu diperhatikan, karena penanganan pada sapi baru datang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan sapi selanjutnya. Transportasi dapat menyebabkan stres pada sapi sehingga dapat menurunkan kekebalan tubuh dan membuat sapi mudah terserang penyakit (Bambang, 2007). Selama proses pengangkutan banyak dijumpai sapi yang mengalami sakit, baik yang bersifat infeksius dan non infeksius.

Penanganan yang harus dilakukan pada sapi sakit adalah memisahkannya dengan sapi yang lain, agar dengan mudah memantau perkembangan kesehatan sapi dan pengobatan sesuai dengan kondisi sakit pada sapi. Kelemahan fisik serta trauma merupakan kondisi yang umum dijumpai selama pengangkutan sapi. Waktu pengangkutan yang lama dapat memperburuk kondisi sapi. Oleh karena itu, setelah sapi tiba dilokasi pemeliharaan harus mendapat perlakuan khusus untuk memulihkan kondisinya.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat tentang penanganan sapi sakit di PT. Lembu Jantan Perkasa.